



**AKUNTANSI  
DEWANTARA**

FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SARJANAWIYATA TAMANSISWA

JURNAL.USTJOGJA.AC.ID



## **PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP LUAS PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL**

**Devi Widya Astuti**

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Email : [Deviwidya149@gmail.com](mailto:Deviwidya149@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This research is aimed to at knowing the effect of profitability, leverage, and company size to corporate sosial responsibility disclosure of mining companies. The population in this study were mining companies listed on the Indonesian stock exchange. The samples in this study are 11 companies. The data used is secondary data from [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data analysis techniques used multiple linear regression analysis and a measurement instruments to test this research use SPSS. The affect of three variable are profitability, leverage and company size of corporate sosial responsibility disclosure 35,2%, while the rest is influenced by other factors outside research variable. Partially, profitability has a significant positive effect on CSR with significance value  $0,002 < 0,05$ , leverage has no significant effect on CSR with significance value  $0,106 > 0,05$ , Company size has significant on CSR with significance value  $0,001 < 0,05$ .*

### **INFO ARTIKEL**

Diterima: 16 Agustus 2019

Direview: 22 Agustus 2019

Disetujui: 25 Oktober 2019

Terbit: 28 Oktober 2019

#### **Keyword:**

Corporate  
Responsibility  
profitability,  
Company Size

Sosial  
Disclosure,  
leverage,

### **PENDAHULUAN**

Perusahaan diharapkan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal tetapi juga karyawan, konsumen, masyarakat, dan lingkungannya. Pencapaian prestasi perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal melainkan juga dipengaruhi oleh masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan. Perusahaan dituntut untuk melakukan suatu tindakan yang lebih peduli kepada masyarakat dan lingkungan. *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dikenal sebagai wujud kepedulian dan tanggung jawab perusahaan.

Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 pasal 1 angka 3 menyatakan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Perusahaan yang melakukan pertanggungjawaban sosial perlu disampaikan kepada *stakeholder* dalam bentuk laporan tahunan perusahaan. Hal ini sesuai dengan Pasal 66 ayat 2 UUPT No. 40 tahun 2007 yang menyebutkan bahwa laporan tahunan perusahaan diantaranya memuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Revisi 2009 paragraf 12 perusahaan masih bersifat sukarela dalam mengungkapkan CSR kepada publik melalui laporan tahunan perusahaan. Dampak dari belum diwajibkan PSAK untuk mengungkapkan informasi sosial menimbulkan praktik pengungkapan

informasi yang dilakukan oleh perusahaan umumnya bersifat *voluntary* (sukarela), *unaudited* (belum diaudit), dan *unregulated* (tidak dipengaruhi oleh peraturan tertentu).

Kasus terkait dengan *Corporate Sosial Responsibility* yaitu PT Indominco Mandiri di Kalimantan Timur, yang terbukti bersalah melanggar UU Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Pembuangan limbah PLTU batubara PT Indominco Mandiri (Indominco), anak usaha PT. Indo Tambangraya Megah (ITM) berupa *fly ash* dan *bottom ash* batubara ini merupakan rentetan penghancuran alam sejak dari penambangan di Sungai Santan, Kutai Kartanegara hingga intimidasi kepada warga. Dalam kasus ini, pidana penjara terhadap pimpinan perusahaan juga lenyap. Pidana denda Rp 2 miliar kepada Indominco dapat ditebus hanya mengapalkan seperempat tongkang batubara volume 8.000 ton. Hitungan itu, didapat dari harga batubara acuan saat ini, dikalikan satu tongkang batubara. (Berita yang dimuat di [www.mongabay.com](http://www.mongabay.com) diposting tanggal 04 Mei 2018, diakses pada tanggal 21 Februari 2019)

Kesimpulan pada kasus di atas adalah masalah sosial dan lingkungan yang tidak diatur dengan baik oleh perusahaan serta memberikan dampak negatif yang besar. Oleh karena itu, masalah pengelolaan sosial dan lingkungan menjadi aspek yang penting dalam mengoperasikan perusahaan. Penerapan CSR wajib dilakukan perusahaan agar perusahaan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi CSR antara lain, profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, tipe industri, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga mampu meningkatkan nilai pemegang saham perusahaan. Profitabilitas yang tinggi, akan memberikan kesempatan yang lebih kepada manajemen dalam mengungkapkan serta melakukan program CSR.

Menurut Sumedi (2010) semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan tanggung jawab sosial. Ketika perusahaan mencapai keuntungan, maka perusahaan akan lebih mudah untuk mengalokasikan biaya pengungkapan CSR lebih besar. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA). Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi ROA semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham.

*Leverage* merupakan ukuran kinerja keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Perusahaan dengan tingkat rasio *leverage* yang rendah akan lebih banyak melakukan luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan perusahaan dengan tingkat rasio *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya lebih rendah, hal ini dikarenakan perusahaan harus mengurangi biaya-biaya untuk melakukan luas pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders*.

*Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh modal sendiri yang digunakan sebagai pembayaran hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan besarnya hutang. Oleh karena itu, semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya.

Ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi luas pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Hal ini dikaitkan dengan teori agensi, dimana perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total aset) perusahaan,

maka untuk menemukan ukuran perusahaan digunakan ukuran aktiva. Ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Logaritma digunakan untuk memperhalus asset karena nilai dari asset tersebut yang sangat besar dibanding variabel keuangan lainnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk merumuskan fokus masalah dalam penulisan ini dengan mengambil judul: “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 – 2018”.

## LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Luas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas perusahaan merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Menurut Sumedi (2010) semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan tanggung jawab sosial. Ketika perusahaan mencapai keuntungan, maka perusahaan akan lebih mudah untuk mengalokasikan biaya pengungkapan CSR lebih besar. *Return on assets* (ROA) adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan atas aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio *return on assets* yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen asset, yang berarti perusahaan mampu menggunakan asset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Hal ini sesuai dengan penelitian Javeed, Sohail Ahmad dan Lin Lefen (2019), Nawaiseh, Mohammad Ebrahim (2015), Nike Meilissa Zulfi (2014) dan Idraswari dan Astia (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR, tetapi berbeda dengan penelitian Nanda Eka Putra (2011), Rosita Wahyudiana (2012), dan Jayanti Purnasiwi (2011) yang menunjukkan adanya hubungan yang tidak signifikan antara profitabilitas dengan luas pengungkapan CSR. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dapat diberikan adalah :

**H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas tanggung jawab sosial perusahaan**

### Pengaruh leverage terhadap Luas Tanggung Jawab Sosial perusahaan

*Leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan dengan tingkat rasio *leverage* yang rendah akan lebih banyak melakukan luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan perusahaan dengan tingkat rasio *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya lebih rendah, hal ini dikarenakan perusahaan harus mengurangi biaya-biaya untuk melakukan luas pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bramantya Adi Cahya (2010) pembahasan mengenai pengungkapan CSR juga dipengaruhi oleh *leverage*. Cahya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage* dan pengungkapan CSR. Hal ini sesuai dengan penelitian Ana Wahyuningsih dan Nera Marinda Madar (2018). Namun, Adeniyi, Segun Adowu dan Helen Olumatoyin (2018), Nawaiseh, Mohammad Ebrahim (2015), Maria Wijaya (2012), Anastasya Indah Ayu Purnama, *et., all.* (2014), dan Rafika Anggraini Putri & Yulius Jogi Cristiawan (2014) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dapat diberikan adalah :

**H2 : Leverage berpengaruh negatif terhadap luas tanggung jawab sosial perusahaan**

### Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap Luas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Tingkat keluasaan informasi dalam kebijakan luas pengungkapan perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya ukuran perusahaan. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki

tuntutan publik (*public demand*) akan informasi yang lebih tinggi dibanding dengan perusahaan yang berukuran kecil. Hal ini dikaitkan dengan teori agensi, dimana perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural ( $\ln$ ) dari rata-rata total aktiva (total aset) perusahaan, maka untuk menemukan ukuran perusahaan digunakan ukuran aktiva. Ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Logaritma digunakan untuk memperhalus asset karena nilai dari asset tersebut yang sangat besar dibanding variabel keuangan lainnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Salehi, Mahdi (2018), Nawaiseh, Mohammad Ebrahim (2015), Agus Purwanto (2011) dan Respati dan Hadiprajitno (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Oktariani & Ni Putu Sri Harta Mimba (2014), Ramanitya Khadifa & Aris Chariri (2014), dan Reka Maiyarni, *et. al.* (2014) yang menyatakan dalam penelitiannya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dapat diberikan adalah :

**H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap luas tanggung jawab sosial perusahaan**

## METODOLOGI PENELITIAN

### Definisi Operasional

#### Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah Komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya (Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 1 ayat (3)). Standar pelaporan pertanggungjawaban sosial sampai saat ini belum mempunyai standar yang baku, hal ini dikarenakan adanya permasalahan yang berhubungan dengan biaya dan manfaat sosial. Perusahaan dapat membuat sendiri model pelaporan pertanggungjawaban sosialnya. Untuk dapat menentukan ruang lingkup dari tanggung jawab sosial, mengidentifikasi isu-isu yang relevan, dan menentukan prioritasnya terhadap tanggung jawab sosial, suatu perusahaan harus dapat mengerti elemen dasar yang terdapat dalam tanggung jawab sosial.

(Hary Ardian dan Surya Rahardja, 2013) menyatakan ada beberapa standar untuk mengukur pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan lingkungan, salah satunya adalah pedoman *Global Reporting Indeks* (GRI) dari *Global Reporting Initiatives*. Pedoman GRI ini banyak digunakan sebagai *banchmark* oleh para peneliti untuk mengukur kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Kebijakan pengungkapan tanggung jawab sosial di Indonesia masih bersifat sukarela, maka didalam praktiknya masih banyak terjadi variabilitas luasnya item-item yang dilaporkan atau diungkapkan. *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah pedoman atau standar pengukuran pengungkapan CSR oleh perusahaan. Standar GRI meliputi 6 aspek, yang meliputi: Indikator Kinerja Pengungkapan Ekonomi yang terdiri dari 9 item, Indikator Kinerja Pengungkapan lingkungan yang terdiri dari 30 item, Indikator praktik tenaga kerja & pekerjaan yang layak terdiri dari 14 item, Indikator Kinerja & Hak Asasi terdiri dari 9 item, Indikator kinerja kemasyarakatan/sosial terdiri dari 8 item dan Indikator kinerja tanggung jawab produk terdiri dari 9 item. Pedoman ini telah dikembangkan melalui proses multi *stakeholders* yang menggabungkan partisipasi bisnis, investasi akuntansi, penelitian hak asasi manusia, dan organisasi tenaga kerja diseluruh dunia. Untuk 79 komponen standar pengukuran pengungkapan CSR peneliti akan melampirkan pada halaman lampiran.

Perhitungan untuk pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah sebagai berikut (Nurul Ramadhani, 2012) :

1. Dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu:

*Score* 0 : jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

*Score 1* : jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

2. Perhitungan indeks tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diukur dengan rasio total skor yang diperoleh dengan skor maksimal yang diperoleh. Indeks diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Indeks} = \frac{n}{k}$$

### Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Agus Sartono, 2010). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan Return On asset (ROA) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### Leverage

Rasio *leverage* adalah: “Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Leverage mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang” (Ahmad Rodoni dan Herni Ali, 2010 : 123). Leverage dalam penelitian ini diukur menggunakan Debt to Equity ratio dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

### Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan. Menurut Butar-butar dan Sri Sudarsih (2012) ukuran perusahaan diukur melalui: “Ukuran Perusahaan = Ln Total Aktiva”. Sedangkan menurut Harahap Sofyan Safry (2013 : 23) pengukuran perusahaan adalah: “Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total aset) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu. Berdasarkan uraian di atas, maka untuk menemukan ukuran perusahaan digunakan ukuran aktiva. Ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Logaritma digunakan untuk memperhalus *asset* karena nilai dari *asset* tersebut yang sangat besar dibanding variabel keuangan lainnya. Sehingga dalam menentukan ukuran perusahaan dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{Logaritma Natural dari total asset}$$

### Sumber Data, Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018. Sampel penelitian ini diambil dengan judgment sampling, adapun kriteria pada penelitian ini :

- a. Merupakan perusahaan *go public* sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2018.
- b. Perusahaan pertambangan yang berada di papan utama selama periode pengamatan.
- c. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan.

### Uji Kualitas Data dan Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini layak atau tidak digunakan, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi : a) Uji Normalitas; b) Uji Multikoleniaritas; c) Uji Heteroskedastisitas; dan d) Uji Autokorelasi. Apabila data-data yang ada lolos uji asumsi klasik, selanjutnya data dapat dianalisis dengan menggunakan teknik regresi linear

berganda. Analisis linear berganda digunakan karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari dua variabel independen. Untuk mempermudah pengolahan data, digunakan alat bantu berupa SPSS 23.0. Rumus analisis regresi linear adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan:

Y : Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial  
 a : koefisien konstanta  
 b<sub>1</sub> : Koefisien regresi X<sub>1</sub>  
 b<sub>2</sub> : Koefisien regresi X<sub>2</sub>  
 b<sub>3</sub> : Koefisien regresi X<sub>3</sub>  
 X<sub>1</sub> : Profitabilitas perusahaan  
 X<sub>2</sub> : *Leverage*  
 X<sub>3</sub> : Ukuran Perusahaan  
 E : error

Dari hasil analisis data menggunakan regresi linear berganda, makadapat diketahui hasil Uji Signifikansi Individu (Uji t), Uji Signifikansi Simultan (Uji F), dan Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Penelitian

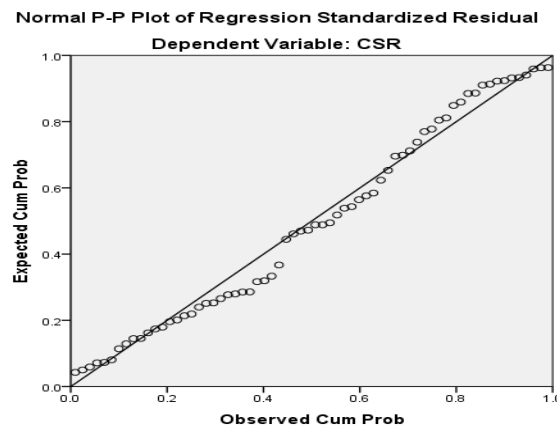
Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. Dari 47 perusahaan pertambangan setelah diseleksi dengan menggunakan *judgment sampling* maka diperoleh 11 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian, dengan 6 tahun pengamatan maka keseluruhan sampel adalah (N) 66.

### Analisis Data

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji kesalahan pengganggu dalam model regresi, terdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan menggunakan *P-P Plot*. Uji *P – Plot* yang dapat dilihat dari girafk *P – Plot* di bawah ini :



Pada gambar *P – Plot* terlihat titik – titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalits.

### Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Berikut *output* tabel hasil uji multikoleniaritas dalam penelitian ini :

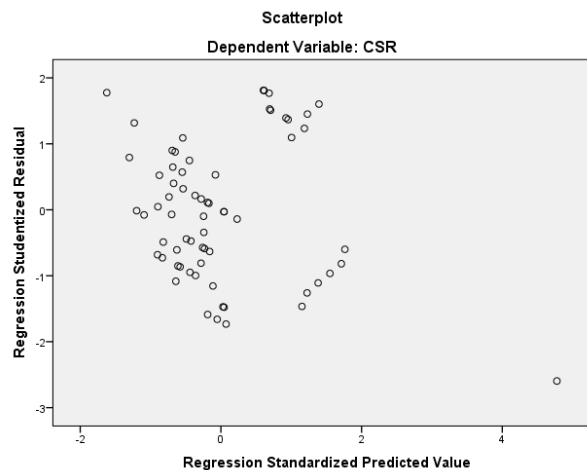
Coefficients <sup>a</sup>		
Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
1 Profitabilitas	.981	1.020
Leverage	.924	1.082
Ukuran_Perusahaan	.925	1.081

a. Dependent Variable: CSR

Tabel di atas menunjukkan nilai VIF pada profitabilitas sebesar 1,020, *leverage* sebesar 1,082, ukuran perusahaan sebesar 1,081 yang berarti tidak ada yang melebihi angka 10 ( $VIF > 10$ ), kemudian nilai *tolerance* sebesar 0,981, 0,924, dan 0,925 yang berarti tidak ada yang kurang dari 0,10 ( $tolerance < 10$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikoleniaritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik *scatter plot* pada output SPSS dibawah ini:



Terlihat dalam gambar diatas bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji suatu model regresi linear terdapat korelasi atau kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat digunakan uji *D-W* (*Durbin Watson*). Nilai *Durbin Watson* dapat dilihat *output* tabel *summary* dibawah ini:

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.597 <sup>a</sup>	.357	.352	.05299	1.810

a. Predictors: (Constant), Ukuran\_Perusahaan, Profitabilitas, Leverage  
b. Dependent Variable: CSR

Pada tabel di atas terlihat, nilai *Durbin Watson* sebesar 1,810, nilai ini kita bandingkan dengan nilai tabel *Durbin Watson* dengan  $k = 3$  dan  $n = 66$  didapat nilai  $dL = 1,5079$  dan  $du = 1,6974$ . Oleh karena itu, nilai *Durbin Watson* 1,810 terletak antara  $du$  (1,6974) dan  $4 - du$  ( $4 - 1,6974 = 2,3026$ ), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

### Hasil Pengujian Hipotesis

#### Uji Signifikansi simultan (Uji F)

**Hasil Uji Statistik F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.063	3	.021	7.532	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.174	62	.003		
	Total	.238	65			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), Ukuran\_Perusahaan, Profitabilitas, Leverage

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa uji F memiliki probabilitas sebesar 0.000 lebih kecil dari pada 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yaitu profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

#### Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )

**Hasil Uji Koefisien determinasi****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.597 <sup>a</sup>	.357	.352	.05299

a. Predictors: (Constant), Ukuran\_Perusahaan, Profitabilitas, Leverage

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.352 atau 35,2% hal ini berarti variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan 35,2% variabel luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan sisanya 64,8% ( $100\% - 35,2\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.



### Uji Signifikansi Individu (Uji t)

#### Hasil Uji Signifikansi Individu (Uji t)

##### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.244	.089		2.756	.008
	Profitabilitas	.099	.030	.356	3.239	.002
	Leverage	-.024	.015	-.186	-1.642	.106
	Ukuran_Perusahaan	.020	.006	.402	3.556	.001

a. Dependent Variable: CSR

Hasil pengujian pada table di atas diketahui persamaan linear yang dihasilkan sebagai berikut:

$$Y = 0.244 + 0.099X_1 - 0.024X_2 + 0.020X_3 + e$$

Artinya dari persamaan linear tersebut adalah:

- Koefisien konstanta sebesar 0.244 artinya jika tidak ada profitabilitas ( $X_1$ ), *leverage* ( $X_2$ ), dan ukuran perusahaan ( $X_3$ ) maka index pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ( $Y$ ) mengalami kenaikan sebesar 0.244.
- Koefisien regresi Profitabilitas ( $X_1$ ) bernilai positif sebesar 0.099 artinya jika variabel independen lain bernilai tetap dan Profitabilitas ( $X_1$ ) mengalami kenaikan 1% maka akan menambah index pengungkapan tanggung jawab sosial sebesar 0.099. Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0.002 lebih kecil dari 0.05 ( $0.002 < 0.05$ ), dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya hipotesis yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas tanggung jawab sosial perusahaan diterima.
- Koefisien regresi *Leverage* ( $X_2$ ) bernilai negatif sebesar 0.024 artinya jika variabel independen lain bernilai tetap dan *leverage* ( $X_2$ ) mengalami kenaikan 1% maka akan mengurangi index pengungkapan tanggung jawab sosial sebesar 0,024. Variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.106 lebih besar dari 0.05 ( $0.106 > 0.05$ ), dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Artinya hipotesis yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ditolak.
- Koefisien regresi Ukuran perusahaan ( $X_3$ ) bernilai positif sebesar 0,020 artinya jika variabel independen lain bernilai tetap dan ukuran perusahaan ( $X_3$ ) mengalami kenaikan 1 maka akan menambah index pengungkapan tanggung jawab sosial sebesar 0.020. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.001 lebih kecil dari 0.05 ( $0.001 < 0.05$ ), dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Artinya hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas tanggung jawab sosial perusahaan diterima.

### Hasil Pengujian

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan menggunakan alat bantu SPSS 23.0, berikut ini adalah pembahasan dari masing-masing pengujian hipotesis:

#### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab sosial Perusahaan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan nilai signifikansi  $0.002 < 0.05$  dan  $t$  hitung sebesar 3.239, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Kesimpulannya profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini mendukung teori yang mengatakan bahwa dengan adanya laba yang tinggi maka manajemen akan melakukan pengungkapan sosial yang luas.

Hal ini terjadi karena perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki ROA yang positif.

Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari Wulandari dan Hanifa Zulhaimi, Nike Meilissa Zulfi, Nanda Dwi Putri, *et., al.* dan Idraswari dan Astia dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab sosial Perusahaan**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah leverage berpengaruh negatif terhadap luas tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan nilai signifikansi  $0.106 < 0.05$  dan *t* hitung sebesar 1.642, maka  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak. Kesimpulannya adalah leverage tidak berpengaruh terhadap luas tanggung jawab sosial perusahaan.

Hal ini sejalan dengan teori agensi yang mengatakan bahwa manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholder*. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maria Wijaya, Ananstasya Indah Ayu Purnama, *et., all.*, dan Rafika Anggraini Putri & Yulius Jogi Cristiawan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab sosial Perusahaan**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan nilai signifikansi  $0.001 < 0.05$  dan *t* hitung sebesar 3.556, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Kesimpulannya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas tanggung jawab sosial perusahaan.

Hal ini sesuai dengan teori agensi, dimana perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agus Purwanto dan Respati dan Hadiprajitno dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari Wulandari dan Hanifa Zulhaimi, Nike Meilissa Zulfi, Nanda Dwi Putri, *et., al.* dan Idraswari dan Astia. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi pula perusahaan melakukan tanggung jawab sosial perusahaan.
2. *Leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap luas tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maria Wijaya, Ananstasya Indah Ayu Purnama, *et., all.*, dan Rafika Anggraini Putri & Yulius Jogi Cristiawan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agus Purwanto dan Respati dan Hadiprajitno dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa

ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

### Implikasi

Berdasarkan penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap luas tanggung jawab sosial perusahaan, telah memberikan hasil bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas tanggung jawab sosial perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan memberikan informasi yang lengkap terkait dengan tanggung jawab sosial perusahaan, karena prestasi perusahaan tidak hanya berasal dari internal melainkan dari eksternal perusahaan. Investor akan lebih tertarik berinvestasi pada perusahaan yang memberikan kelengkapan informasi.

### Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen dan 1 variabel dependen.
2. Jangka waktu yang digunakan hanya 6 tahun yaitu tahun 2013-2018, sehingga dapat kemungkinan pada tahun yang berbeda menghasilkan hasil yang berbeda pula.
3. Hasil penelitian ini masih kurang baik dilihat dari uji Koefisien determinasi yang hanya 35,2%.

### Saran

1. Bagi perusahaan atau Emiten diharapkan agar dapat menjadi bahan acuan maupun pedoman dalam melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Melihat dari hasil yang diperoleh dalam penelitian, bahwa terdapat pengaruh atas penerapan CSR dengan profitabilitas, diharapkan perusahaan - perusahaan dapat menjalankan program CSR secara berkelanjutan.
2. Bagi Investor perlunya mempertimbangkan pelaksanaan CSR suatu perusahaan karena secara tidak langsung CSR dapat mendorong kesinambungan laba yang dapat diraih.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas tahun penelitian dan memperbanyak sampel dengan cara menambah kriteria penelitian dan menggunakan metode penelitian yang berbeda, agar mendapatkan hasil yang ontentik.
4. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen yang terkait dengan *Corporate Social Responsibility* seperti tipe industri, ukuran dewan komisaris, pengungkapan media dan lain - lain. Mengingat 64,8 % dari nilai variabel dependen dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

### REFERENSI

- Adeniyi, Segun Idowu dan Helen Oluwatoyin Adebayo. (2018). "Effect of Financial Leverage on Voluntary Corporate Sosial Disclosure among Listed Firms on Negerial Stoc Exchange : A Study of Selected Manufanturing Firms". Academic Journal of Economic Studies, No. 3, Vol. 4.
- AgusPurwanto. (2011). "Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Corporate Sosial Responsibility". Jurnal Akuntansi dan Auditing, No. 1, Vol. 8.
- Agus Sartono. (2010). *ManajemenKeuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Ahmad Rodoni dan Herni Ali. (2010). *Manajemen Keuangann*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Ana Wahyuningsih dan Nera Marinda Mahdar. (2018). "Pengaruh size, leverage dan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Bisnis dan Komunikasi, No.1, Vol. 5.
- Anastasya Indah Ayu Purnama, dkk. (2014). "Pengaruh Size Perusahaan, Profitabilitas, Lverage Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Atau Corporate Sosial Responsibility Disclosure (Csr Disclosure) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha, No. 1, Vol. 2.
- Bramantya Adhi Cahya. (2010). "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Sosial Responsibility)". Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Eka Nanda Putra. (2011). "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (Csr)". Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gusti Ayu Dyah Indraswari dan Ida Bagus Putra Astika. (2014). "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik pada Pengungkapan CSR". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN : 2302-8666.
- Harahap Sofyan Syafri. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kesebelas. Jakarta: Rajawali Pers.
- Haslinda Yusoff, Alia Dalila Abdul Jamal, and Faizah Darus. (2016). "Corporate governance and corporate sosial responsibility disclosures: An emphasis on the CSR key dimensions". Journal of Accounting and Auditing: Research and Practice, 1-14.
- IraRobiah Adawiyah. (2013). "Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility: Studi Empiris pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index". Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- JayantiPurnasiwi. (2011). "Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Javeed, Sohail Ahmad dan Lin Lefen. (2019). "An Analysis of Corporate Sosial Responsibility and Firm Performance with Moderating Effect of CEO Power and Ownership Structure: A Case Study of the Manufacturing Sector of Pakistan". Sustainability Journa". No. 11
- Linda Kurniasih Butar - Butar dan Sri Sudarsi. (2012). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba : Studi Empiris pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI". Jurnal Dinamika Akuntansi dan Manajemen, No. 2, Vol. 1.
- MariaWijaya. (2012). "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, No. 1 : 26-30. Vol. 1.
- Mohammad Ebrahim Nawaiseh. (2015). "Do Firm Size and Financial Performance Affect Corporate Sosial Responsibility Disclosure: Employees' and Environmental Dimensions?". American Journal of Applied Sciences, No. 12, Vol. 12.
- Ni WayanOktariani dan Ni Putu Sri Harta Mimba. (2014). "Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tanggung Jawab Lingkungan Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, No. 3, Vol. 6.

- Nike Meilissa Zulfi. (2014). “Pengaruh Kepemilikan Saham Pemerintah, Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility pada Perusahaan Go Public Di Indonesia”. Jurnal Akuntansi. No. 2, Vol. 3.
- Rafika Anggraini Putri. (2014). “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* (Studi Pada Perusahaan-perusahaan yang mendapat penghargaan ISRA dan *Listed (Go-Public)* di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2010-2012)”. Jurnal Business Accounting Review, No. 1, Vol. 2.
- Ramanitya Khadifa dan Anis Chariri. (2014). “Pengaruh Kinerja Lingkungan, Size, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, Profile, Leverage, dan Konsentrasi Kepemilikan Perusahaan terhadap CSR Disclosure di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012”. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Republik Indonesia. (2007). Undang-Undang No. 40 tahun 2007. Perseroan Terbatas.
- Rheza Dwi Respati dan P. Basuki Hadiprajitno. (2015). “Analisis pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, tipe industri, dan pengungkapan media terhadap pengungkapan corporate sosial responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014)”. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rindu Kurnia Putri. (2017).” Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Basis Kepemilikan terhadap Corporate Sosial Responsibility pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2012-2014”. Jurnal JOM Fekon, No. 1, Vol. 4.
- Rosita Wahyu Diana. (2012). “Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Merger Reaksi Pasar Pada Non Keuangan Di Indonesia”. Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Salehi, Mahdi, Hossein Tarighi, dan Malihe Rezanezhad. (2018). “Empirical Study on the Effective Factors of Sosial Responsibility Disclosure of Iranian Companies”. Journal of Asian Business and Economic Studies.
- Sumedi. (2010). “Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan corporate sosial responsibility (CSR) pada Laporan Tahunan di Indonesia”. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.